

**PERANAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN DALAM
PENGENDALIAN INTERN**
(STUDI KASUS PADA BANDUNG SUPER MODEL SENGKALING MALANG)

Della Andriyanti, Rini Rahayu Kurnianti, Daris Zunaida

Jurusan Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang.

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144 Indonesia.

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144 Indonesia

E-mail: Nanangandriyan14@gmail.com

ABSTRAK

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peranan sistem akuntansi persediaan dalam pengendalian intern pada Bandung Super Model Malang sudah baik, meskipun sering terjadi terselipnya barang dalam gudang akan tetapi unsur – unsur pengendalian intern bertugas untuk mengecek keakuratan data akuntansi yang telah dibuat oleh bagian akuntansi, sehingga dapat memperkecil kesalahan dan peyelewengan yang mengarah pada aset outlet. Sistem dan prosedur pada Bandung Super Model Malang sudah baik dalam pelaksanaannya akan tetapi ada beberapa tahapan yang terlewati, tujuan dari struktur pengendalian intern dengan mengecek data akuntansi dan mengamankan harta, memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan dan berbagai cara diupayakan untuk membentuk pengendalian intern yang sehat pada saat pelaksanaannya dan menentukan ukuran – ukuran yang akan dikoordinasikan sedemikian rupa dalam mengecek keakuratan maupun ketelitian output dari sistem akuntansi, agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Sistem akuntansi persediaan, pengendalian intern

ABSTRACT

The result of this research is that the role of inventory accounting system in the internal control of Bandung Super Model Malang is good, despite the often occurrence terselipnya goods in the warehouse however elements of internal control check the accuracy of accounting data which has been created by the accounting department, so as to minimize errors and distortions that lead to outlet assets. System and procedures in Bandung Super Model Malang is good in the implementation but there are some stages that passed, the purpose of the structure of internal control by checking the accounting data and securing the property, provide adequate protection for wealth and various ways are attempted to establish internal control which is healthy at the time of its execution and determine the size - the size to be coordinated in such a way as to check the accuracy as well as the accuracy of the output of the accounting system, in order to run as expected.

Keywords: Accounting system of supply, internal drivers.

PENDAHULUAN

Di lingkungan sekitar terdapat berbagai macam jenis perusahaan, baik jasa, dagang, maupun manufaktur, pada dasarnya suatu perusahaan didirikan dengan berbagai macam tujuan untuk keberlangsungan hidup perusahaan, Suatu perusahaan dapat berkembang sesuai yang diharapkan apabila perusahaan tersebut dapat menggunakan sistem akuntansi dalam menjalankan kegiatannya. Sistem akuntansi merupakan cara yang tepat digunakan untuk mengorganisir prosedur dari berbagai macam departemen yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Sistem akuntansi tidak dapat berjalan sendiri karena sistem akuntansi memerlukan pengendalian intern.

Bandung Super Model Malang merupakan *outlet* fashion yang menyediakan berbagai kebutuhan fashion di Kota Malang (jaket, baju, sepatu, kacamata, *parfume*, dan lain-lain yang berkaitan dengan gaya hidup manusia). Keistimewaan ataupun kelebihan Bandung Super Model Malang yaitu terkenal dengan *outlet* yang menjual barang dengan harga yang terjangkau dibandingkan *outlet-outlet* lain yang ada di kota malang, selain harga yang terjangkau, kualitas barang yang yang dijual terbilang tidak kalah bagus dengan *outlet-outlet* lain yang bahkan harganya lebih mahal.

Bandung Super Model Malang mempunyai permasalahan pada saat menjalankan proses *supplier* barang sering terjadi yaitu ketika mendekati hari raya permintaan konsumen akan barang (baju, sepatu, celana dan lain-lain) terus meningkat tidak dapat diduga, akibatnya sering terjadi kekurangan persediaan bahan dalam gudang dikarenakan oleh keterlambatan bahan baku yang sudah dipesan dari *supplier*. Masalah selanjutnya, pada saat barang datang dari *supplier* kemudian dilakukan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, barulah masuk ke dalam gudang ternyata ada beberapa barang yang cacat ataupun rusak seperti kancing hilang, *resleting* yang tidak dapat di kancingkan dan lain-lain. kemudian pengembalian barang ke pada *supplier* yang mengakibatkan data persediaan berubah ataupun menjadi kurang akurat. Masalah selanjutnya Terkadang ada beberapa barang yang tidak sengaja terselip saat penyetokan barang masuk ke dalam gudang maka dari itu di perlukan *stock opname* yang merupakan perhitungan fisik persediaan yang ada di dalam gudang.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian pada Bandung Super Model Malang, dengan judul “**Peranan Sistem Akuntansi Persediaan Dalam Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bandung Super Model Malang)**”..

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis peranan sistem akuntansi persediaan dalam pengendalian intern yang meliputi sistem dan prosedur.

Salah satu contoh penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah dilakukan oleh Dwiatmo (2017) “ Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern ”. Penelitian ini menyajikan pada CV.Cool Clean Malang, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku pada CV.Cool Clean Malang, hasil dari penelitian ini menunjukkan perlu dilakukan pemisahan fungsi, seperti jumlah pembuatan dokumen, dibuat daftar perhitungan fisik, dan membentuk panitia perhitungan fisik untuk meningkatkan pengendalian intern perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2010: 3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang koordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut (Suwardjono, 2009: 39) sistem akuntansi mempelajari berbagai rancangan prosedur-prosedur untuk pengumpulan, penciptaan, pelaporan dan akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan tertentu.

Kesimpulan pengertian diatas, Suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkerja sama membentuk satu kesatuan. Sistem mempunyai batasan, untuk membatasi sistem satu dengan yang lainnya. Batasan ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan.

Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut (Mulyadi, 2010: 553). Sistem akuntansi persediaan merupakan sistem yang berkaitan dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan bahan baku cadang, dalam perusahaan dagang,

persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan di jual kembali, serta memiliki sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut (Tanujaya, 2007: 146) persediaan merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan, dengan pengelolaan persediaan yang tepat dan akurat, perusahaan dapat dengan mudah mengecek barang-barang persediaan yang terjual.

Persediaan merupakan bagian terpenting dalam perusahaan. Perusahaan harus bisa menyusun daftar persediaan yang akan dipakai untuk menjalankan proses pendistribusian barang kedalam gudang, apakah persediaan bahan baku tersebut dalam kondisi baik dan layak untuk konsumen, informasi - informasi tersebut akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan guna langkah selanjutnya untuk memproduksi barang.

Pengendalian Intern

Menurut (Mulyadi, 2010: 163) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terpenuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan dan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Pengendalian intern persediaan pada prinsipnya untuk mempermudah ataupun memperlancar jalanya operasi perusahaan yang harus dilakukan berturut-turut dalam memproduksi barang dan memperkecil penyimpangan - penyimpangan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Peranan Sistem Akuntansi Persediaan Dalam Pengendalian Intern

Unsur-unsur pada akuntansi persediaan dapat dipergunakan untuk mengecek keakuratan data akuntansi yang telah dibuat dan digunakan untuk mengamankan serta melindungi persediaan barang yang merupakan peranan dari sistem akuntansi persediaan. Seperti yang telah dijelaskan, ini merupakan salah satu tujuan struktur pengendalian intern yaitu mengecek data akuntansi dan mengamankan harta, untuk itu diperlukan pemisahan tanggung jawab fungsional terhadap unit-unit organisasi yang telah dibentuk dalam melaksanakan kegiatan-

kegiatan didalam perusahaan, memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Berbagai cara diupayakan untuk membentuk pengendalian intern yang sehat pada pelaksanaannya. (Mulyadi, 2010: 556)

METODE PENELITIAN

peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme* (paradigma), yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman makna dari suatu informasi dan bukan sekedar generalisasi yang hanya sesuai digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel terbatas, dalam metode kualitatif ini peneliti secara intensif ikut berpartisipasi secara langsung untuk terjun kelapangan. (sugiyono, 2016: 8). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentai, observsi, triangulasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis sistem akuntansi persediaan dalam pengendalian intern.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Bandung Super Model Malang telah melakukan kebijakan untuk mengatur jalannya sistem akuntansi persediaan pada tahun 2017, akan tetapi pada Bandung Super Model Malang sistem akuntansinya masih sangat terbatas pada keputusan yang ditetapkan oleh pemilik *outlet*, dikarenakan SDM yang menguasai tentang sistem akuntansi masih sangat terbatas, terkadang dalam mengambil kebijakan pemilik memerlukan banyak pertimbangan yang tidak jarang pada pengaplikasiannya, kebijakan tersebut sudah baik tetapi belum sempurna karena pada Bandung Super Model Malang baru melakukan penerapan sistem akuntansi dan sistem akuntansinya masi manual hanya beberapa yang terkomputerisasi, peranan sistem akuntansi dalam pengendalian intern pada Bandung Super Model Malang sudah baik, meskipun sering terjadi terselipnya barang dalam gudang akan tetapi unsur – unsur pengendalian intern bertugas untuk mengecek keakuratan data akuntansi yang telah dibuat oleh bagian akuntansi, data ini dapat dipergunakan untuk melindungi dan mengamankan persediaan barang

sehingga dapat memperkecil kesalahan dan peyelewatan yang mengarah pada aset *outlet*. Sistem dan prosedur pada Bandung Super Model Malang sudah baik dalam pelaksanaannya akan tetapi ada beberapa tahapan yang terlewat, seperti yang telah dijelaskan ini merupakan peranan dari sistem akuntansi persediaan dalam pengendalian intern yaitu salah satu tujuan dari struktur pengendalian intern dengan mengecek data akuntansi dan mengamankan harta, memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan dan berbagai cara diupayakan untuk membentuk pengendalian intern yang sehat pada saat pelaksanaannya dan menentukan ukuran – ukuran yang akan dikoordinasikan sedemikian rupa dalam mengecek keakuratan maupun ketelitian *output* dari sistem akuntansi, agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

1. Analisis prosedur pencatatan produk jadi

Berdasarkan data yang telah diperoleh, Bandung Super Model Malang telah menjalankan prosedur pencatatan pencatatan produk jadi dengan melakukan rekap barang baru datang yang masuk ke dalam gudang, selanjutnya dilakukan pencatatan dan pemberian barcode pada setiap barang dan melakukan pengecekan barang sesuai nota, contohnya jika barang tidak sesuai dengan nota maka jumlah barcode akan lebih, barulah kemudian dilakukan pencatatan produk jadi.

2. Analisis prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

Berdasarkan data yang telah diperoleh, Bandung Super Model Malang telah menjalankan prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual dengan mencatat harga pokok persediaan yang dibeli dan melakukan pendataan barang yang masuk ke dalam gudang.

3. Analisis prosedur harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli

Bandung Super Model Malang tidak melaksanakan prosedur harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli, dikarenakan Bandung Super Model Malang tidak menerima nota pengembalian barang yang telah dibeli dari pembeli. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan. Bandung Super Model Malang tidak melaksanakan prosedur harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli, hal ini dilakukan karena untuk menghindari terjadinya sistem retur yang mengakibatkan

transaksi retur penjualan mempengaruhi persediaan produk jadi dan menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang.

4. Analisis prosedur catatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan dalam proses

Data hasil yang diperoleh yaitu bahwa Bandung Super Model Malang tidak melakukan pencatatan prosedur tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan dalam proses, karena setiap barang yang dipasok kedalam gudang langsung dilakukan pencatatan tanpa menunggu akhir periode.

5. Analisis pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Bandung Super Model Malang merupakan *outlet* yang telah melakukan prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, dimulai dari pendataan barang masuk, pencatatan harga pokok persediaan dari *suplayer* dan menyesuaikan nota pembelian, kemudian *suplayer* menerima bukti pembayaran lunas dari kasir.

6. Analisis pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Bandung Super Model Malang telah melaksanakan prosedur pencatatan harga pokok produk persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, dengan melakukan tahapan mencocokkan prosedur pencatatan harga pokok yang tidak sesuai dengan PO, dan dilakukan pengecekan kode artikel barang, item barang, kuantiti barang, harga jual barang, dan melakukan kegiatan retur.

7. Analisis permintaan dan pengeluaran barang gudang

Data yang telah diperoleh dari Bandung Super Model Malang yaitu telah melaksanakan prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang dengan melihat permintaan pelanggan dan mensuplai barang kepada *suplayer*.

8. Analisis pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengambilan barang gudang

Bandung Super Model Malang belum melaksanakan prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengambilan barang ke gudang dikarenakan sistem

akuntansinya yang masi manual dan SDM yang menguasai akuntansi masi terbatas. Dokumen yang digunakan pada prosedur ini adalah bukti pengembalian barang gudang yang digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan kedalam kartu gudang.

9. Analisis perhitungan fisik persediaan

Bandung Super Model Malang telah melakukan sistem perhitungan fisik persediaan secara manual yaitu dengan *crosscheck* barang dan melakukan perhitungan fisik persediaan dengan menempelkan barcode dan disimpan kedalam gudang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bandung Super Model Malang merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang *outlet* fashion (kebutuhan gaya hidup manusia) yang menyediakan berbagai macam fashion seperti jaket, baju, sepatu, kacamata, *parfume*, dan lain – lain yang berkaitan dengan gaya hidup manusia. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Bandung Super Model Malang baru menjalankan sistem akuntansi pada tahun 2017, serta sistem akuntansi yang dijalankan rata - rata masih manual dan hanya beberapa yang terkomputerisasi.

Mengingat pentingnya sistem akuntansi persediaan dalam pengendalian intern, pemilik *outlet* telah menerapkan dan melaksanakan sistem dan prosedur dengan baik meskipun ada beberapa tahapan yang terlewat yang mengakibatkan kurang akuratnya catatan dan sering terjadi terselipnya barang dalam gudang tetapi pengendalian intern pada Bandung Super Model Malang telah dikoordinasikan sedemikian rupa dalam mengecek keakuratan maupun ketelitian *output* dari sistem akuntansi sehingga persediaan barang dan aset *outlet* menjadi aman dan kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Bandung Super Model Malang agar dapat menjadi *outlet* yang lebih baik :

1. Perlu membuat daftar hasil perhitungan fisik (DHPF) dalam sistem perhitungan fisik.
2. Perlu adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab pada bagian gudang, bagian penerimaan dan bagian akuntansi ataupun bagian kartu persediaan pada struktur organisasi *outlet*.
3. Perlu adanya pembentukan panitia perhitungan fisik pada bagian gudang Bandung Super Model Malang.

Adapun saran yang dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya :

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut dari kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian ini
2. Untuk penelitian selanjutnya yang memakai judul tentang sistem akuntansi persediaan, penelitian ini dapat menjadi referensi dengan fokus penelitian yang berbeda
3. Diharapkan dimasa yang akan datang penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Abadi Jusuf, dkk. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Bahasa Inggris. Jakarta: Salemba Empat
- Dwiatmanto. 2017. “*Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern*” Pada CV.Cool Clean Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang
- Hartadi, Bambang. 1999. *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Kokasih, Ruchyat. 1982. *Sistem Informasi Akuntansi Dan Organisasi Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Reinhard S.Sambuaga. 2013. “*Evaluasi Akuntansi Persediaan*” Pada PT.Sukses Era Niaga Manado. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Ekonomi, Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

- Cetakan Ke-23. Bandung:
ALFABETA
- Sowardjono. 2009. *Akuntansi Pengantar*.
Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Sutabri, Tata. 2007. *Sistem Informasi
Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Sifa Fauziah. 2012. “*Sistem Informasi
Akuntansi Persediaan Barang
Dagang*” Pada PT.Tasly World
Indonesia Cabang Bandung. Skripsi.
Bandung: Falkultas Teknik Dan Ilmu
Komputer. Universitas Komputer
Indonesia
- Tanujaya, Edward. 2007. *Pengembangan Sistem
Akuntansi Bagi Usaha Perdagangan Ritel
Dengan MYOB*. Edisi Pertama. Jakarta:
Salemba Infotek